

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai karakteristik secara sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau biasa disebut dengan jawaban sementara. Sedangkan metode penelitian akan mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena fokus penelitian ini implementasi penguatan kearifan lokal Sunda untuk melestarikan lingkungan alam dalam perspektif kewarganegaraan. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif yang akan dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang dimana mereka menyebutkan bahwa istilah penelitian kualitatif diantaranya yaitu penelitian/inkuiri, naturalistik/alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif kedalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis dan deskriptif (Moleong, 2017:3).

Selain itu Ghony dan Almanshur menjelaskan penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama: menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), kedua: menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Mutmainah, 2016:39). Adapula pendapat dari David Williams yang menjelaskan tentang penelitian kualitatif yang dimana David menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2017:5). Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data berdasarkan pada suatu latar secara alamiah yang terjadi dilapangan, dengan menggunakan metode observasi,

wawancara dan studi dokumentasi yang selanjutnya disusun dalam sebuah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif memfokuskan pada pemberian makna terhadap realitas yang diamati oleh peneliti bahwa para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati (Alwasilah, 2002:66). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang akan dilakukan merupakan analisis terhadap hasil pembicaraan dengan pihak-pihak yang menjadi objek penelitian yang ditunjang dengan hasil pengamatan terhadap perilaku.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Johnson & Christensen menjelaskan karakteristik dari metode penelitian kualitatif diantaranya: para ahli memiliki pandangan bahwa hakekat realitas bersifat: subjektif, personal, dan merupakan hasil dari konstruksi sosial (Gumilang, 2016:146). Metode penelitian kualitatif ialah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang dimana hasil dari penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati selama penelitian dilapangan.

Menurut Nasution menjelaskan bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar (Saylendra, 2016:24). Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sudjana & Ibrahim adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada

masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Saylendra, 2016:24). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik/utuh (Moleong, 2017:4). Dengan demikian peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah secara aktual.

Penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2017:9). Dengan demikian penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, yang banyak digunakan pada bidang antropologi dan budaya karena data yang didapat bersifat kualitatif dan berjalan secara sistematis jika digunakan untuk mengkaji maupun meneliti sebuah objek tanpa adanya manipulasi data didalamnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah secara aktual, yakni terkait dengan gambaran riil mengenai penguatan kearifan lokal sunda untuk melestarikan lingkungan alam dalam perspektif kewarganegaraan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian terletak di Desa Pasirangin Kabupaten Purwakarta yang beralamat Jl. Raya Sawit-Pasirangin Km. 12 No 115 Darangdan – Purwakarta 41163.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yakni manusia, proses dan latar. Penentuan ketiga kategori tersebut didasarkan pada pandangan yang menjelaskan bahwa dalam penelitian pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga latar (*setting*), serta kejadian dan proses (Alwasilah, 2002:102). Subjek penelitian dari unsur manusia yang dijadikan responden, peneliti bagi menjadi tiga unsur, meliputi kepala desa, tokoh budayawan, dan tokoh masyarakat. Manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif yang dimana kedudukan manusia dalam penelitian adalah instrumen utama yang dimana sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2017:168).

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Maka subjek penelitian yang akan diteliti adalah kepala desa, tokoh budayawan dan tokoh masyarakat. Dan yang menjadi objek penelitian peneliti yaitu mengenai kesenian, yang tidak lain penelitian ini ialah tentang penguatan kearifan lokal Sunda untuk melestarikan lingkungan alam dalam perspektif kewarganegaraan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau tahap-tahap dalam sebuah penelitian yang nantinya dalam penelitian ini akan disusun sebuah prosedur penelitian agar pelaksanaannya lebih terarah dan sistematis ada tiga tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Moleong, 2017:127-148) maka dengan demikian sebuah prosedur penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan pertimbangan tersebut diantaranya: (1)

menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus perizinan, (4) menjajaki dan menilai lapangan, (5) menyiapkan perlengkapan penelitian, (6) persoalan etika penelitian. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber.

Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kesenian Domyak yang ada di Desa Pasirangin. Tahap pra lapangan dilaksanakan peneliti pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Februari-April 2020.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepastakaan. Tahap analisis data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan efektif dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2014:224). Namun disini

peneliti hanya akan menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengumpulan data sebelum dilakukannya penelitian yang akan dikaji, adapun pernyataan menurut Nasution menyebutkan observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:226). Sejalan dengan itu pengamatan dalam observasi sangat dibutuhkan dan bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut:

“Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, karena adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, oleh karena itu jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan memanfaatkan pengamatan. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat”. (Moleong, 2017:174-175)

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan yaitu ruang (tempat), objek, kegiatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab beberapa pertanyaan, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu untuk mendapatkan umpan balik terhadap suatu pengukuran tersebut. Adapun aspek-aspek yang diobservasi antara lain: bangunan yang ada di Purwakarta, tata kota, keramah-tamahan masyarakat di Purwakarta, serta perilaku keseharian dari aparatur desa, dan masyarakat di desa Pasirangin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif wawancara pun dibagi menjadi beberapa macam menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2014:233). Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Dua diantaranya yaitu yang pertama dikemukakan oleh Patton dijelaskan sebagai berikut: (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka (Moleong, 2017:186). Selanjutnya dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut: (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (c) wawancara riwayat secara lisan, dan (d) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2017:188).

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

3. Studi Dokumentasi

Hasil dari penelitian observasi dan wawancara yang telah dilakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dokumen tentang apa yang akan diteliti, adapun pengertian dokumen itu sendiri adalah dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:240). Adapun cara membedakan antara dokumen dan *record* didefinisikan oleh Guba dan Lincoln yang dimana menyebutkan bahwa *record*

adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2017:216).

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, karya monumental dan gambar (foto) yang semuanya itu akan mengasilkan sebuah informasi bagi proses penelitian. Kajian dokumen difokuskan mengenai pada suatu aspek materi yang akan berkaitan dengan penguatan sebuah nilai kearifan lokal, kesenian, sejarah desa Pasirangin, serta hasil wawancara secara intensif dengan Kepala Desa dan tokoh budayawan.

F. Validitas Penelitian Kualitatif

Suatu hasil penelitian dapat dianggap sah apabila dapat memenuhi kriteria *valid*, *realibel*, dan *obyektif* uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2014:267) sebagai berikut:

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Ada beberapa macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu: (a) perpanjangan pengamatan, (b) peningkatan ketekunan, (c) *triangulasi*, (d) diskusi dengan teman, (e) *member check* sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

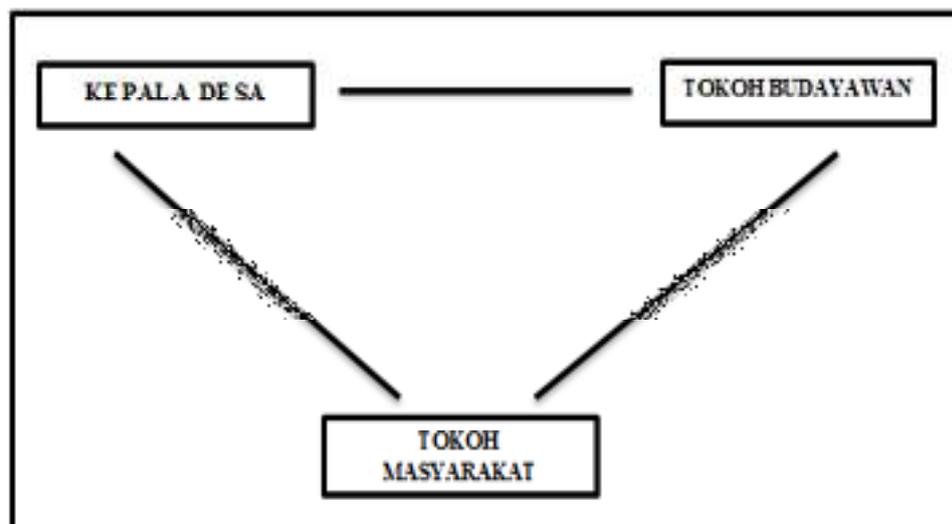
Perpanjangan pengamatan di lapangan dilakukan untuk mengurangi kesalahan pada data selama proses pengambilan data dilapangan, karena dengan waktu yang lebih lama peneliti lebih bisa mengetahui keadaan secara lebih mendalam, dan dapat menguji ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh subjek penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

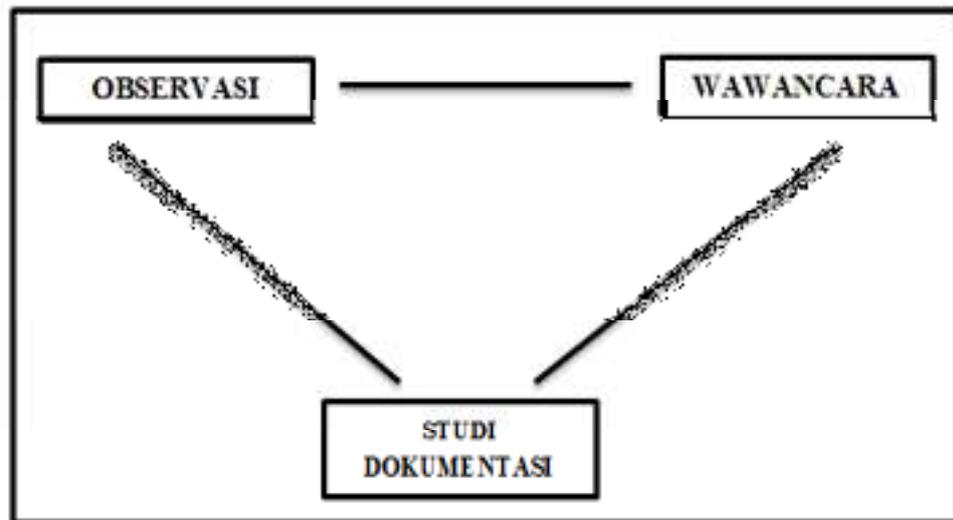
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2014:272). Untuk itu sebagai peneliti perlu lebih meningkatkan ketekunan agar hasil yang diperoleh bisa jauh lebih maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti

c. Triangulasi

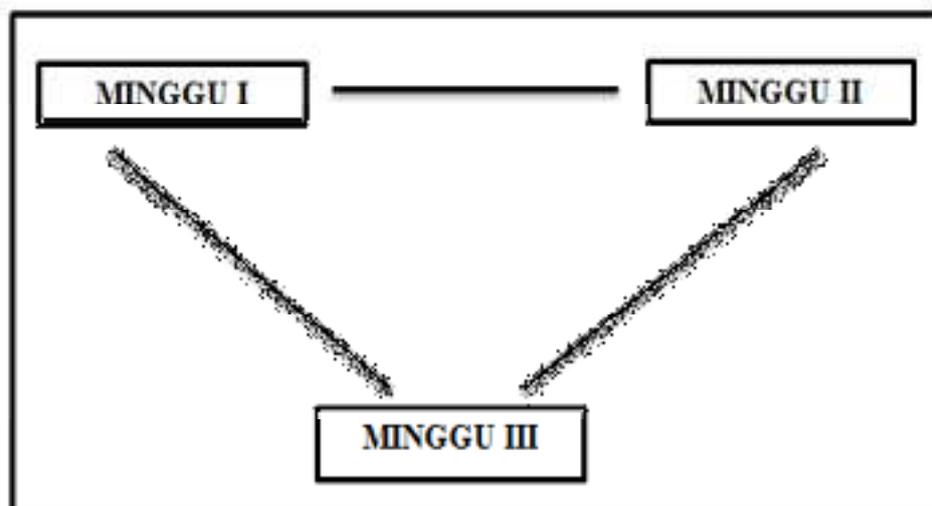
Triangulasi menurut Wiliam Wiersma adalah triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam (Sugiyono, 2014:273), sebagai berikut:



Gambar 3.1
Triangulasi Sumber
(Sumber: Penulis. 2020)



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik
(Sumber: Penulis. 2020)



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu
(Sumber: Penulis. 2020)

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Alat bantu perekam data dalam kualitatif (Sugiyono, 2014:275). Dengan demikian, hasil penelitian bisa jauh lebih akurat keasliannya, dan kebenarannya. Untuk itu perlu adanya

bahan refensi tambahan seperti alat bantu perekam selama proses pengambilan data dilapangan.

e. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidaknya dengan data yang diberikan dari pihak informan.

2. Pengujian *Transferability*

Uji *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidak diterapkannya suatu hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut telah diambil. Dengan demikian maka hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka dari itu perlu dibuatnya laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2014:276).

3. Pengujian *Depenability*

Uji *depenability* ialah pengujian secara reabilitas yang merupakan suatu penelitian yang reabel yang dimana ketika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut Sugiyono (2014: 277). Untuk itu, dalam hal ini pengujian dependabilitas ini bisa membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan dengan hasil yang sama kembali oleh peneliti lainnya.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* merupakan uji obyektivitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan obyektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2014:277).

Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan untuk mencari data yang dibutuhkan. Untuk itu keberlangsungan proses penelitian sebisa mungkin harus dapat dibuktikan oleh peneliti ketika sedang berada di lapangan yang nantinya akan memperkuat hasil daripada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti secara berlanjut, berulang dan terus-menerus. Pengertian teknik analisis data sendiri dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2014:246). Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu kemudian akan dicari tema dan pola dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang nantinya bisa lebih jelas, serta akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila masih diperlukan. Reduksi data dimaksudkan untuk memilih dan memilah informasi-informasi yang diperoleh dari para narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian, karena seringkali diperoleh jawaban-jawaban yang kurang relevan dari para narasumber.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang nantinya akan memberikan sebuah gambaran penelitian secara detail, menyeluruh dan terperinci dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data dilakukan oleh peneliti dalam berbagai macam bentuk diantaranya berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan peneliti untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan bagi peneliti untuk lebih memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan bagaimana langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, disusun dan

dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya Miles dan Huberman menyarankan agar dalam melakukan *display data* (penyajian data), selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan chart.

3. Kesimpulan/*Verifikasi*

Kesimpulan yaitu suatu kegiatan yang memiliki sebuah tujuan dengan cara mencari arti, makna, dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis oleh peneliti dengan mencari hal-hal yang dianggap penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang didapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek yang sebelumnya masih dianggap tabu, remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan secara kausal atau interaktif, maupun sebuah hipotesis ataupun sebuah teori.

